



HUBUNGAN SANITASI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA

Alifya Rizkiyana Qonita Fauzan¹

¹ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Corresponding Author: Alifya Rizkiyana Qonita Fauzan, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung.

E-Mail: qonitalif@gmail.com

Received July 10, 2021; Accepted July 19, 2021; Online Published October 04, 2021

Abstrak

Stunting merupakan hasil yang buruk dari rendahnya asupan nutrisi dari 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Perilaku hygiene dan sanitasi yang kurang baik dapat menyebabkan anak-anak kehilangan nutrisi untuk tumbuh kembang. Metode yang digunakan oleh penulis adalah studi *literature review* dari beberapa jurnal nasional maupun internasional. Metode ini digunakan dengan tujuan menyajikan, menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai artikel ini dengan meringkas materi penelitian pada fokus topik tertentu. Dari beberapa penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa sanitasi memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian *stunting* pada balita

Keywords: *Balita, Sanitasi, Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan hasil yang buruk dari rendahnya asupan nutrisi dari 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Anak yang mengalami *stunting* sangat mungkin untuk tidak akan pernah mencapai tinggi badan maksimalnya yang diakibatkan oleh kurangnya asupan gizi. Anak-anak yang mengalami *stunting* akan mengalami kerugian seperti kesulitan dalam belajar dan cukup sulit dalam berpartisipasi aktif di komunitas maupun masyarakat¹

Stunting telah menjadi permasalahan kesehatan yang semakin banyak ditemukan di negara berkembang dimana sekitar 151 juta anak di dunia terutama di negara berkembang yang mengalami pertumbuhan yang terhambat². Prevalensi balita *stunting* di Asia melebihi setengah jumlah balita *stunting* di dunia yaitu 55% dan

Asia Tenggara sebesar 25%³. Indonesia sendiri menempati urutan kelima dengan jumlah balita *stunting*

tertinggi di dunia dan urutan ketiga tertinggi di Asia Tenggara sebesar 30,8%⁴

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan bahwa terdapat 3 hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan *stunting* yaitu pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses ke air bersih. Program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) yang terdiri dari 5 pilar merupakan salah satu langkah dalam menurunkan angka *stunting*. Pilar-pilar tersebut adalah stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan, pengelolaan sampah, dan pengelolaan limbah cair.⁵

Keadaan sanitasi dan hygiene khususnya kebiasaan buang air besar dan mencuci tangan dengan sabun telah terbukti berpengaruh terhadap kejadian *stunting*. Data dari Riskesdas menunjukkan prevalensi *stunting* dengan kondisi memadai (menggunakan jamban sehat) sebesar 29,3% sedangkan untuk keluarga dengan kondisi

sanitasi buruk (tidak menggunakan jamban atau menggunakan jamban tidak sehat) sebesar 35,5%.⁶

Menurut Kemenkes program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) yang terlaksana dengan baik berkontribusi dalam penurunan diare sebesar 94% dan juga berkontribusi dalam penurunan angka *stunting* sebesar 27%. Program STBM hingga saat ini baru mencapai angka 76,71% atau hanya sekitar 70 juta rumah tangga yang mendapatkan akses sanitasi yang baik.⁷

Terdapat beberapa faktor yang diketahui turut mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita seperti sanitasi. Dikarenakan tingginya angka kejadian *stunting* pada balita yang dapat diakibatkan oleh faktor sanitasi, maka dilakukannya *literature review* ini akan membahas hasil beberapa penelitian mengenai hubungan sanitasi terhadap kejadian *stunting* pada balita.

ISI

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* dari berbagai jurnal nasional maupun internasional. Kemudian sumber bacaan yang telah diperoleh dianalisis dengan metode sistematik *literature review* yang meliputi aktivitas pengumpulan, evaluasi, dan pengembangan penelitian dengan fokus tertentu

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Ramdaniati dan Nastiti pada tahun 2019 dengan desain case control dengan jumlah 78 sampel. Hasil uji statistik Chi Square mendapatkan nilai p sebesar 0,022 untuk kepemilikan jamban dan 0,011 untuk kepemilikan sumber air. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sanitasi dengan kejadian *stunting*.⁸

Hasil dari penelitian lain juga memberikan gambaran yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Pamungkasari, dan Wekadigunawan tahun 2018 dengan desain case control pada 75 kelompok kasus dan 75 kelompok kontrol. Berdasarkan uji statistik Chi Square didapatkan nilai p sebesar 0,002 dengan OR 4,2 (95% CI = 1,60-10,98) yang berarti sanitasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting* serta sanitasi juga menjadi faktor risiko sebesar 4,2 kali terhadap kejadian *stunting*.⁹

Penelitian lain oleh Kusumawati, Rahardjo, dan Sari pada tahun 2015 mendapatkan adanya hubungan yang signifikan antara sanitasi dengan kejadian *stunting* dengan nilai p sebesar 0,002 dengan OR 6,4 (95% CI =2,01-20,37) yang berarti sanitasi menjadi faktor risiko sebesar 6,4 kali terhadap kejadian *stunting* (Kusumawati, Rahardjo, dan Sari, 2015).¹⁰

Hasil dari penelitian lain juga memberikan gambaran yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aisah, Ngaisih, dan Rahmuniyati pada tahun 2019 dengan metode case control dengan jumlah sampel 90 orang. Hasil uji statistik Chi Square didapatkan nilai p sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sanitasi dengan kejadian *stunting*. Sanitasi yang kurang baik memiliki faktor risiko sebesar 0,143 kali terhadap kejadian *stunting*.¹¹

PEMBAHASAN

Balita pendek (*stunting*) adalah balita dengan pengukuran panjang badan (PB/ U) atau tinggi badan (TB/ U) melampaui -2 SD (standar deviasi) menurut umurnya bila dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (World Health Organization- Multicentre Growth Reference Study) dimana -2 SD sampai -3 SD dikatakan pendek (*stunted*) dan di bawah -3 SD dikatakan sangat pendek (*severely stunted*).¹² *Stunting* adalah masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang lama

sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak dengan tinggi badan yang lebih rendah dari standar usianya.⁵

Sanitasi adalah ketentuan dari ketersediaan fasilitas sampai penanggulangan kotoran manusia secara tepat dari toilet ke pengurungan dan penyimpanan, perawatan sampai ke pembuangan dan penggunaan yang aman.¹³

Sanitasi adalah segala upaya yang dilakukan untuk menjamin terwujudnya kondisi yang memenuhi persyaratan kesehatan melalui pembangunan sanitasi¹⁴.

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan¹⁵

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia menjelaskan bahwa terdapat 3 hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan *stunting* salah satunya yaitu perbaikan sanitasi. Program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) yang terdiri dari 5 pilar merupakan salah satu langkah dalam menurunkan angka *stunting*. Pilar-pilar tersebut adalah stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan, pengelolaan sampah, dan pengelolaan limbah cair.⁵

Faktor nutrisi atau gizi bukan menjadi satu-satunya faktor yang menyebabkan *stunting*. Sanitasi dan kebersihan lingkungan juga berpengaruh terhadap kesehatan ibu hamil dan tumbuh kembang anak karena anak usia di bawah dua tahun sangat rentan terhadap berbagai penyakit. Paparan terus menerus terhadap kotoran manusia dan hewan dapat meningkatkan risiko infeksi bakteri.⁶

Rendahnya sanitasi dan kebersihan lingkungan juga memicu gangguan saluran pencernaan yang mengakibatkan energi untuk pertumbuhan teralihkan ke imun tubuh dalam menghadapi infeksi. Selain itu, selera

makan anak akan berkurang ketika sedang sakit sehingga asupan gizi juga menjadi makin rendah. Hal tersebut mengakibatkan pertumbuhan sel otak yang seharusnya sangat pesat dalam dua tahun pertama kelahiran menjadi terhambat. Dampak dari hal tersebut adalah anak-anak terancam menderita *stunting* yang mengakibatkan pertumbuhan mental dan fisiknya terganggu sehingga potensinya tidak dapat berkembang dengan maksimal⁶

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia juga menjelaskan bahwa terdapat 3 hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan *stunting* yaitu pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses ke air bersih. Hal ini dijelaskan bahwa seringkali masalah non kesehatan menjadi akar masalah dari tingginya *stunting* terutama di Indonesia⁵. Intervensi Gizi Sensitif merupakan kegiatan diluar bidang kesehatan sebagai langkah yang berkontribusi sebesar 70% dalam menurunkan *stunting*. Sasaran dari intervensi ini tidak dikhususkan pada ibu hamil dan bayi melainkan masyarakat umum dengan salah satu program pada bidagan sanitasi yaitu menyediakan dan memastikan akses terhadap air bersih serta menyediakan dan memastikan akses terhadap sanitasi.¹⁶

SIMPULAN

Dari *literature review* ini dapat disimpulkan bahwa masih beragamnya hasil penelitian mengenai hubungan sanitasi dengan kejadian *stunting* pada balita. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan sanitasi memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian *stunting* pada balita

DAFTAR PUSTAKA

1. United Nations Children's Fund (UNICEF), World Health Organization (WHO), International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank.

2019. Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2019 edition of the joint child malnutrition estimates. Geneva: WHO.
2. United Nations Children's Fund (UNICEF). 2018. Annual progress report: The scaling up nutrition (SUN) movement. Denmark: UNICEF.
 3. United Nations Children's Fund (UNICEF), World Health Organization (WHO), International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank. 2018. Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2018 edition of the joint child malnutrition estimates. Geneva: WHO.
 4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). 2019. Profil kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Sekretariat Jenderal, Kemenkes RI.
 5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). 2018. Stunting (perawakan pendek). Jakarta: Kemenkes RI.
 6. Millennial Challenge Account-Indonesia (MCA-Indonesia). 2013. Stunting dan masa depan Indonesia. Jakarta: MCA.
 7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). 2018. Sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI
 8. Ramdaniati SN, Nastiti D. 2019. Hubungan karakteristik balita, pengetahuan Ibu, dan sanitasi terhadap kejadian stunting pada balita di Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang. *Hearty: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7(2): 47-88
 9. Rahayu RM, Pamungkasari EP, Wekadigunawan CSP. 2018. The biopsychosocial determinants of stunting and wasting in children aged 12-48 months. *Journal of Maternal and Child Health* 3(2): 105-118
 10. Kusumawati E, Rahardjo S, Sari HP. 2015. Model pengendalian faktor risiko stunting pada anak usia dibawah tiga tahun. *Kesmas National Public Health Journal* 9(2): 249-256.
 11. Aisah S, Ngaisyah RD, Rahmuniyati ME. 2019. Personal hygiene dan sanitasi lingkungan berhubungan dengan kejadian stunting di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan. Universitas Respati Yogyakarta: *Prosiding Seminar Nasional* 1(2): 49-55.
 12. World Health Organization (WHO). 2008. Multicentre growth reference study group WHO child growth standards: length/height for age, weight for age, weight for length, weight for height and body mass index for age: methods and development. Geneva: WHO
 13. World Health Organization (WHO). 2018. Guidelines on sanitation and health. Geneva. WHO.
 14. Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN). 2014. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 185 Tahun 2014. Jakarta: BPHN.
 15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). 2014. Permenkes RI No. 3 Tahun 2014 tentang sanitasi total berbasis masyarakat (STBM). Jakarta: Kemenkes RI.

16. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). 2018. Strategi nasional percepatan pencegahan anak kerdil (stunting). Jakarta: TNP2K.